

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri), yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Sarwono, 2007). Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur (Manuaba, 2002).

Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2005).

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan (Moya, 2003).

Masa nifas ialah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira selama enam minggu (Saifuddin, 2001).

Perawatan adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat (Aziz, 2004). Perineum adalah daerah antara kedua belah paha yang dibatasi oleh vulva dan anus (Danis, 2000).

Menurut Suwiyoga (2004) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

Pengetahuan tentang perilaku perawatan luka perineum adalah hasil dari tahu yang diperoleh dari penginderaan jarak jauh tentang perawatan luka perineum yang meliputi pengertian, dan cara perawatan. Faktor pengetahuan dipandang sangat penting karena merupakan hal yang paling mendasar dari perilaku manusia. (Fajarwati, 2009)

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar, dan merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada di daerah tersebut menjalar ke rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadi infeksi (Ali Sungkar, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2011 di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin putih, Borobudur, terdapat 25 orang pasien postpartum yang mempunyai luka laserasi jalan lahir. Dari hasil pengkajian awal didapatkan 15 (60%) orang pasien postpartum yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka perineumnya yang disebabkan karena tidak melakukan perawatan luka perineum dengan benar dan 10 (40%) pasien *postpartum* yang melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam proses penyembuhan luka perineumnya, data diatas menunjukkan bahwa masih ada ibu nifas yang belum bisa melakukan perawatan luka perineum dengan benar, karena sebagian ibu postpartum mengatakan bahwa tidak pernah membersihkan dan mengeringkan luka perineumnya setelah BAK dan BAB, ibu juga hanya berganti pembalut saat pembalutnya sudah penuh, sehingga luka perineum menjadi lembab dan berbau, hal itu sangat

berpengaruh pada proses terjadinya infeksi luka perineum pada ibu nifas. Oleh sebab itu perawatan luka perineum pada masa nifas sangat penting untuk menghindari terjadinya infeksi.

kebersihan vulva dalam perawatan luka perineum akan memberikan rasa nyaman pada ibu nifas dan akan mencegah timbulnya iritasi, perawatan luka perineum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, dengan cara membersihkan daerah sekitar anus baru kemudian membersihkan diri, serta setiap kali buang air besar dan buang air kecil mengganti pembalut setidaknya 4x dalam sehari dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih sebelum dan sesudah membersihkan kemaluan, kemungkinan ibu akan terhindar dari infeksi.

Melihat masih tingginya angka kejadian ibu nifas dengan luka jahitan perineum serta kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang dapat memperbesar resiko terjadinya infeksi, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum Di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin putih, Borobudur, Magelang Tahun 2011.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu” Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur Tahun 2011.
- b. Diketuainya Perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur Tahun 2011.
- c. Diketuainya keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang luka perineum yang berhubungan dengan perilaku perawatan luka perineum pada masa nifas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi kebidanan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas.

b. Bagi responden (ibu nifas)

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran dalam mengetahui tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum.

c. Bagi BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur.

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani pasien dalam memberikan informasi tentang luka perineum dan cara yang tepat dalam perilaku perawatan luka perineum sehingga pelayanan kesehatan semakin optimal.

d. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Untuk menambah bahan pustaka dan bahan kajian sehingga menambah pengetahuan bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

e. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum

E. Keaslian penelitian

1. Nurdahlia (2004) tentang hubungan pelaksanaan perawatan perineum dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Pukesmas Mergangsan, Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan *crosssectional*, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pelaksanaan perawatan *perineum* dengan penembuhan luka jahitan pada ibu nifas.
2. Fajarwati (2009) hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecemasan dalam melakukan ambulasi dini di BPS Titin, Grondan, Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi pendekatan *crosssectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka *perineum* dengan kecemasan ibu dalam ambulasi dini.

3. Herawati (2010) tentang hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke-enam di BPS Sri Suheri, Mojokerto, Kedawung, Sragen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan rancangan penelitian *crosssectional*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, jumlah sampel serta judul dari penelitian.